

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR  
MODAL, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan  
Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar  
Di BEI Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Bayu Setyo Permono**  
NIM. 13.0102.0065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL,  
DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Kontruksi  
Bangunan Yang Terdaftar Di BEI  
Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:  
**Bayu Setyo Permono**  
NIM. 13.0102.0065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

# SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN  
AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan yang  
terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

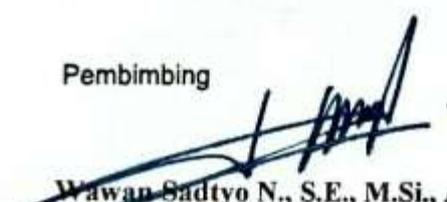
**Bayu Setyo Permono**

**NPM 13.0102.0065**

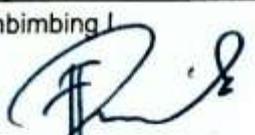
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **08 Februari 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.**

Pembimbing I

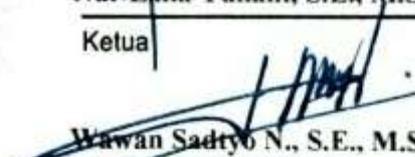
  
**Farida, S.E., M.Si. Ak., CA.**

Pembimbing II

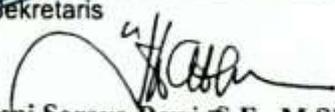
Tim Penguji

  
**Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.**

Ketua

  
**Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.**

Sekretaris

  
**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

**16 FEB 2019**

  
**Dra. Marlina Kurnia, M.M.**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Setyo Permono

NIM : 13.0102.0065

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL,  
DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate,*  
dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI  
Tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 26 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Bayu Setyo Permono  
NIM. 13.0102.0065

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Bayu Setyo Permono  
**Jenis kelamin** : Laki-laki  
**Tempat, Tanggal lahir** : Magelang, 24 Oktober 1994  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum menikah  
**Alamat Rumah** : Sriyasan RT 01 / RW 15, Wringinputih,  
Borobudur, Kabupaten Magelang  
**Alamat Email** : [bayuciduk@gmail.com](mailto:bayuciduk@gmail.com)  
**Pendidikan Formal:**  
**Sekolah Dasar (2002-2007)** : SD N Ringinputih III  
**SMP (2007-2010)** : SMP N 1 Borobudur  
**SMA (2010-2013)** : SMA N 1 Salaman  
**Perguruan Tinggi (2013-2019)** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

### **Pengalaman organisasi:**

- Kepala Litbang Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Fajar (2014-2015)

Magelang, 26 Januari 2019  
Pembuat Pernyataan,

  
Bayu Setyo Permono  
NIM. 13.0102.0065

## **MOTTO**

“Dan kehidupan dunia tidak lain adalah kesenangan yang semu”.

[Q.S. Al-Hadid :20].

“Dua Kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang”.

[ HR. Bukhari, No. 5933].

“Kepahitan yang paling pahit adalah berharap kepada manusia”

[ Ali bin Abi Thalib Ra.].

“Kekuranganmu akan tertutupi dengan kedermawanan dan kelebihanmu akan rusak oleh kekikiran”

[Ustadz Syafiq Riza Basalamah].

“Kita Masih bisa mengubah masa depan jika kita semangat”

[Sandiaga Salahudin Uno]

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2017)”**.

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala-kendala tersebut dapat teratasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Drs. Marlina Kurnia, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E.,M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan serta dorongan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Wawan Sadtyo N., S.E.,M.Si.Ak.CA., selaku dosen pembimbing satu yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Ibu Farida, S.E., M.Si., Ak.CA, selaku dosen pembimbing dua yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Sanatun dan Bapak Dulsukur, kakak saya tercinta Eko Budiati, yang telah memberika doa, dukungan serta motivasi dalam

menuntut ilmu hingga terselesaikannya laporan skripsi ini, tidak lupa juga rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Shanti yang selalu sabar dalam memberiku motivasi dan juga semangat sehingga laporan skripsi ini bisa terselesaikan.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan laporan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR / GRAFIK .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan penelitian .....	12
D. Kontribusi penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	14
A. Telaah Teori .....	14
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	25
C. Perumusan Hipotesis .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Populasi dan Sampel .....	34
B. Data Penelitian .....	34
C. Alat Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Sampel Penelitian .....	45
B. Statistik Deskriptif .....	46
C. Uji Asumsi Klasik .....	47
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50

E. Hasil Uji Hipotesis .....	52
F. Pembahasan .....	57
BAB V KESIMPULAN .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan .....	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Saham .....	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya .....	25
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	35
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	45
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedtistas .....	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji F .....	53
Tabel 4.10	Hasil Uji t .....	54

## DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 1.1	Grafik IHSG .....	4
Gambar 1.2	Grafik IHSG per sektor 2013 - 2017 .....	7
Gambar 2.1	Model Penelitian .....	33
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F .....	43
Gambar 3.2	Penerimaan Uji t positif .....	44
Gambar 4.1	Hasil Uji F .....	54
Gambar 4.2	Hasil Uji t Profitabilitas .....	54
Gambar 4.3	Hasil Uji t likuiditas .....	55
Gambar 4.4	Hasil Uji t Struktur Modal .....	56
Gambar 4.5	Hasil Uji t Aktivitas .....	56

## ABSTRAK

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL,  
DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi empiris pada perusahaan *property, real estate*, dan Kontruksi  
Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)**

**Oleh:**

**Bayu Setyo Permono**

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar modal. Adapun analisis untuk mengetahui harga saham dapat melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknis. Pendekatan fundamental berkaitan dengan analisis mengenai kondisi internal perusahaan, sementara pendekatan teknis berkaitan dengan kebijakan di luar perusahaan. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dilihat dari pendekatan fundamental (internal) perusahaan. Penelitian mengenai harga saham yang dilihat dari faktor internal perusahaan menjadi penting karena bisa menjadi pedoman bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya untuk mendapat harga saham yang maksimal. Perusahaan yang terus berusaha memperbaiki kinerja keuangannya secara konsisten lambat laun akan membuat tersebut menjadi semakin besar, sehingga bisa membuka lapangan kerja baru dan memperbaiki perekonomian negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan *Property, real estate*, dan Kontruksi Bangunan. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci : Profitabilitas, likuiditas, Struktur Modal, Aktivitas, dan Harga Saham**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu sarana media investasi bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam satu sistem pengelolaan keuangan di pasar modal baik dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek (Husnan, 2009:3). Pasar modal dibentuk dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Melinda, 2011)

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik, sebab investor dapat membeli saham pada saat harga sahamnya turun, dan menjual saham pada saat harga saham naik. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal menjadikan

bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Selain faktor internal, terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi harga saham di BEI, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, maupun yang lainnya. Perusahaan harus menyajikan informasi internal perusahaan dengan baik untuk menarik investor membeli sahamnya. Investor akan melihat informasi-informasi internal perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Perusahaan perlu menyajikan informasi kinerja perusahaan untuk bisa menarik investor membeli saham perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Kuantitas banyaknya saham yang dibeli investor dipengaruhi oleh faktor kinerja di perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui modalnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Pratiwi & Topowijoyo, 2018).

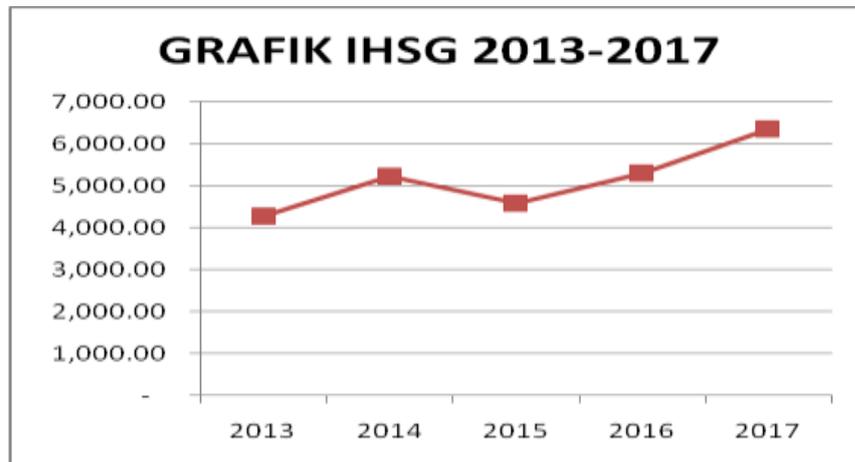
Investor menggunakan Profitabilitas untuk menilai laba atas investasi asset dan penggunaan sumber daya lainnya. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dari laba tersebut nantinya investor akan menilai seberapa jauhkah propek perusahaan tersebut kedepannya dan nantinya investor memutuskan apakah akan membeli saham di perusahaan tersebut atau tidak. Semakin banyak laba

yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, sehingga dengan begitu akan meningkatkan harga saham.

Ircham, *et al* (2014:94) menyatakan harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Di pasar modal harga saham senantiasa mengalami perubahan setiap waktu, perubahan harga saham itu tidak terlepas dari fluktuasi permintaan investor.

Menurut (Sartono, 2010:70) Harga saham terbentuk dari melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham di perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Jumlah banyaknya permintaan saham suatu perusahaan tidak lepas dari informasi kinerja perusahaan yang diberikan perusahaan kepada para investor. Sinyal informasi kinerja yang baik pada perusahaan nantinya akan menarik investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut yang nantinya juga akan berdampak kepada kenaikan harga saham. IHSG selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, namun dalam 2 tahun terakhir memiliki tren positif, bahkan di tahun 2017 IHSG mencapai harga tertinggi selama lima tahun terakhir ke level Rp. 6,355.65. Berikut adalah grafik IHSG lima tahun terakhir.



Sumber: IDX (diolah kembali)

**Gambar 1.1**  
**Grafik IHSG 2013-2017**

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa meskipun sempat mengalami penurunan tajam ditahun 2014, namun setelah itu IHSG mengalami tren positif, dan di tahun 2017 mencapai level tertingginya selama lima terakhir. Naik turunnya IHSG dari tahun ketahun tidak lepas dari kinerja harga masing-masing sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut.

Apabila dalam satu periode sebagian besar sektor perusahaan mengalami peningkatan harga saham, maka imbasnya IHSG juga meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila sebagian besar sektor mengalami penurunan harga saham, maka akan menurunkan IHSG pada periode tersebut. Pada Grafik tersebut terlihat bahwa pada tahun 2015 IHSG mengalami penurunan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 12,13 %. Pada periode itu juga sembilan sektor perusahaan di BEI secara kompak mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan data persentase pertumbuhan/penurunan IHSG masing-masing sektor selama periode 2013-2017 dengan tabel 1.1

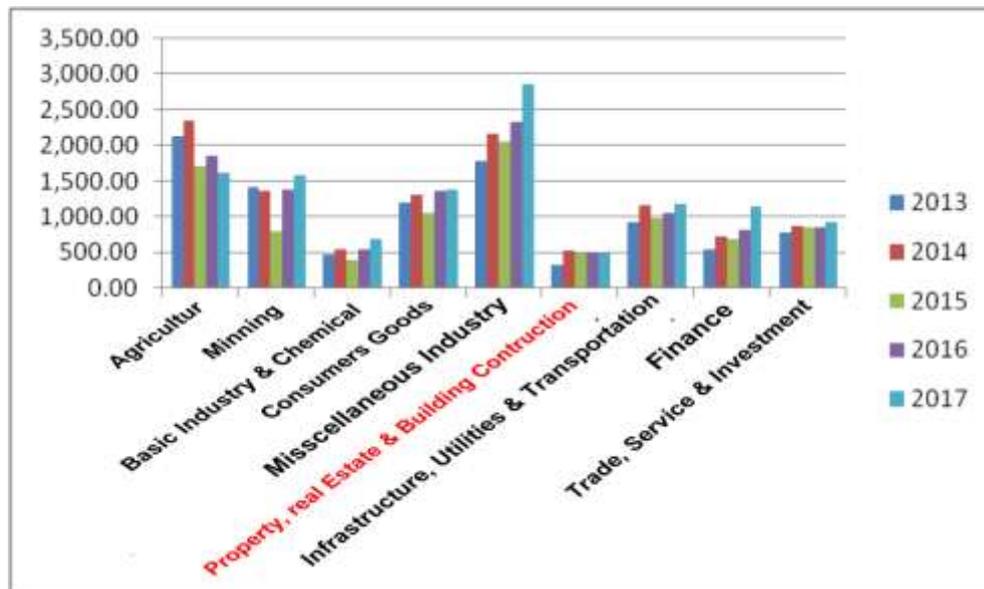
**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Harga Saham**

Sektor	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
<b><i>Agricultur</i></b>	2139.96	2351.04	1719.26	1864.25	1616.31
Pertumbuhan (%)		9.86	-26.87	8.43	-13.30
<b><i>Mining</i></b>	1429.31	1369.00	811.07	1384.71	1594.00
Pertumbuhan (%)		-4.22	-40.75	70.73	15.11
<b><i>Basic Industry And Chemicals</i></b>	480.74	543.67	407.84	538.19	689.22
Pertumbuhan (%)		13.09	-24.98	31.96	28.06
<b><i>Miscellaneous Industry</i></b>	1205.01	1307.07	1057.28	1370.63	1381.18
Pertumbuhan (%)		8.47	-19.11	29.64	0.77
<b><i>Consumer Goods Industry</i></b>	1782.09	2177.92	2064.91	2324.28	2861.39
Pertumbuhan (%)		22.21	-5.19	12.56	23.11
<b><i>Property, Real estate And Building Construction</i></b>	337.00	524.91	490.93	517.81	495.51
Pertumbuhan (%)		55.76	-6.47	5.47	-4.31
<b><i>Infrastructure, Utilities &amp; Transportation</i></b>	930.40	1160.28	981.33	1055.59	1183.71
Pertumbuhan (%)		24.71	-15.42	7.57	12.14
<b><i>Finance</i></b>	540.33	731.64	687.04	811.89	1140.84
Pertumbuhan (%)		35.41	-6.10	18.17	40.52
<b><i>Trade, Services &amp; Investment</i></b>	776.79	878.63	849.53	860.65	921.59
Pertumbuhan (%)		13.11	-3.31	1.31	7.08

*Sumber: IDX (diolah kembali)*

Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi harga saham masing-masing sektor yang tidak menentu dan setiap sektor menunjukkan tren yang sama dengan sektor yang lain, setiap terjadi kenaikan pada periode tertentu hampir pasti sektor yang lain juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya, ketika pada periode tahun tertentu mengalami penurunan, maka hampir semua sektor juga mengalami penurunan, hanya tiga sektor yang tidak mengalami tren positif

ketika sektor-sektor yang lain mengalami kenaikan, yaitu sektor *minning*, *Agriculture*, dan sektor *Property, Real estate And Building Construction*. Pada saat sektor yang lain mengalami kenaikan harga saham ditahun 2014, sektor *Minning* satu-satunya yang malah mengalami penurunan harga saham. Sementara di tahun 2017, hampir semua sektor mengalami peningkatan harga saham kecuali sektor *Agriculture* dan sektor *Property, Real estate And Building Construction*. Khusus untuk sektor *Property, Real estate And Building Construction* dinilai cukup stagnan pertumbuhan harga sahamnya. Setelah mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi di tahun 2014, selanjutnya pertumbuhan harga saham di industri Properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di tahun berikutnya tidak terlalu memuaskan. Pertumbuhan harga yang dicapai tidak sampai 6% dan malah cenderung mengalami penurunan pada periode selanjutnya. Padahal di tahun 2014 mengalami peningkatan harga saham yang cukup fantastis mencapai 55,76 %, namun setelah itu cukup sulit untuk bangkit lagi. Selain, harga saham yang tidak tinggi, persentase kenaikan saham pada Sektor Real Estate, Properti, dan konstruksi bangunan juga tidak bagus. Pertumbuhan saham per sektor bisa dilihat dalam grafik pada gambar 1.2 berikut.



Sumber: IDX (diolah kembali)

**Gambar 1.2**  
**Grafik IHS Per Sektor periode 2013-2017**

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait determinasi yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan Properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Pemilihan sampel pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan karena sektor tersebut memiliki anomali pertumbuhan saham yang berbeda dengan sektor lain, disaat sektor lain mengalami pertumbuhan, disaat yang bersamaan pada periode tersebut perusahaan di sektor Properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan justru mengalami penurunan harga saham. Pada sektor Properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan pertumbuhan harga sahamnya relatif kecil dan malah cenderung mengalami penurunan, oleh karena itu menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil terhadap penelitian tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Pratiwi & Topowijoyo (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara profitabilitas dan harga saham. Penelitian dari Suwandani, *et al* (2017) dimana sebagian besar rasio profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian Eviandari (2013) rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Saputra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Crishtine (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada penelitian Hasudungan, *et al* (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Asman, *et al* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari Eviandari (2013) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara pada penelitian Susilawati (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Azianur & Abdurrahman (2013) menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Topowijoyo (2008) terkait pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. Perbedaan penelitian ini yaitu **pertama**, pada penelitian ini menambah beberapa variabel bebas yaitu Likuiditas, karena likuiditas perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, artinya kinerja keuangan di perusahaan tersebut baik (Harahap, 2002:301). Kinerja yang perusahaan yang baik tersebut akan direspon oleh investor dengan menanamkan sahamnya di perusahaan. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa antara perusahaan dan pihak luar mempunyai asimetri informasi tentang kinerja perusahaan, internal perusahaan memiliki informasi lebih tentang kinerja perusahaan dibanding dengan pihak luar (investor), sehingga perusahaan terdorong untuk memberikan informasi lebih kepada pihak luar untuk menjadi perhatian pihak luar. Informasi kinerja keuangan tersebut diharapkan akan direspon oleh investor untuk mau membeli saham di perusahaan tersebut.

Investor akan melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dalam jangka pendek, investor menilai jika perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi berarti tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya juga bagus dan ini akan membuat investor mau membeli saham di perusahaan tersebut. Penelitian yang berkaitan dengan likuiditas terhadap harga saham pernah dilakukan oleh

Penelitian Azianur & Abdurrahman (2013) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Asman, *et al* (2016) dan Meythi, *et al* (2011), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel lain yang ditambah pada penelitian ini adalah variabel aktivitas. Teori sinyal Ross (1977) menyatakan bahwa antara internal perusahaan dan pihak luar mempunyai asimetri informasi tentang kinerja perusahaan, internal perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang kinerja perusahaan dibanding dengan pihak luar (investor), maka perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung akan memberikan informasi yang lebih kepada pihak luar. Rasio aktivitas memberi sinyal kepada investor mengenai kinerja perusahaan dengan melihat seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai penjualan yang maksimal. Semakin tinggi rasio aktivitas yang dihasilkan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya secara baik, sehingga para investor melihat bahwa perusahaan tersebut kinerjanya baik.

Perusahaan yang dinilai baik, membuat investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut, sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Evandri (2013) dan Putra, *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Azianur (2013) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian yang **kedua** adalah pada objek penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan-perusahaan sektor *Property, Real estate And Building Construction* yang tercatat di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Karena perusahaan pada sektor ini mengalami pertumbuhan yang stagnan, setelah pada tahun 2014 mengalami kenaikan mencapai 50%, setelah itu pertumbuhannya bisa dikatakan pertumbuhannya kecil tidak sampai 6 %. Selain itu perusahaan pada sektor ini juga mengalami anomali pertumbuhan dengan sektor lain. Di saat sektor lain mengalami peningkatan harga saham, sektor ini justru mengalami penurunan, sehingga sektor ini cukup menarik untuk diteliti.

Perbedaan yang **ketiga** adalah pada lama periode penelitian, pada penelitian ini dilakukan pada periode laporan 2013-2017 atau 5 tahun, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013-2015. Alasan penambahan periode penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dengan kondisi saat ini, karena data yang digunakan tersebut masih tergolong baru dan tidak terlalu lampau, selain itu periode penelitiannya lebih panjang dibanding pada penelitian sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham?

4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap harga saham?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap harga saham.

### **D. Kontribusi penelitian**

Kontribusi penelitian yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai profitabilitas, likuiditas, struktur modal, solvabilitas, aktivitas serta pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, dan dapat dijadikan tambahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas terhadap harga saham. Metode penelitian ini diuraikan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data sesuai dengan metode di bab III.

Bab V Kesimpulan, pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* (teori sinyal) dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa antara pihak internal perusahaan dengan pihak luar (investor) terjadi asimetri informasi mengenai kinerja perusahaan. Pihak internal (eksekutif) cenderung mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding dengan pihak luar, sehingga hal ini menuntut agar pihak internal perusahaan memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar. Informasi kinerja perusahaan tersebut sangat penting sebagai dasar keputusan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi harga saham di perusahaan tersebut.

Asimetri informasi itu sendiri menurut Scott (2003) terbagi menjadi dua yaitu, *adverse selection* dan *Moral Hazard*. Menurut Scott (2003) *adverse selection* menilai bahwa manajer dan pihak internal perusahaan lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan dibanding investor pihak luar, sedangkan *Moral Hazard* menilai bahwa kegiatan yang dilakukan manajer tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga

manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan tidak sesuai dengan etika yang tidak layak dilakukan.

Asimetri informasi antara perusahaan dengan pemegang saham dalam penelitian ini bisa dikategorikan sebagai *adverse selection*, karena dalam hal ini meskipun pihak internal lebih mengetahui informasi perusahaan, namun pemegang saham juga dapat memantau kondisi perusahaan secara kontinu, sehingga tindakan-tindakan diluar etika dari manajer bisa dihindari karena adanya pengawasan. Pihak luar (Investor) secara kontinu bisa melihat informasi kinerja perusahaan. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui laporan dari dewan komisaris yang ditunjuk saat RUPS maupun bisa melalui auditor eksternal.

Perusahaan terdorong untuk memberikan informasi karena terdapat kemungkinan asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar (investor), kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai informasi kinerja perusahaan dapat menyebabkan mereka (pihak luar) akan menspekulasi diri tentang kondisi perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya bentuk-bentuk informasi yang ada dalam perusahaan seperti keberhasilan manajemen maupun kegagalan manajemen untuk disampaikan kepada pihak luar.

Sinyal yang diberikan bisa berupa informasi yang baik ataupun bisa berupa informasi buruk. Sinyal informasi yang baik dapat berupa menggambarkan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sinyal informasi buruk bisa berupa penurunan

kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Teori sinyal mengharuskan perusahaan menekankan pentingnya informasi yang akan dikeluarkan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya informasi tersebut akan digunakan investor maupun pelaku bisnis untuk melihat informasi gambaran keadaan perusahaan dari masa ke masa sampai memprediksi bagaimana kelangsungan hidup perusahaan tersebut serta memprediksi bagaimana efeknya. Informasi yang lengkap, update dan akurat sangat diperlukan bagi investor di pasar modal untuk menganalisis sebagai bahan pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang diperoleh investor seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas akan menentukan keputusan bagi calon investor baru untuk menanamkan modalnya atau tidak, sedangkan bagi investor lama, informasi tersebut akan menentukan apakah akan tetap bertahan atau akan menjual sahamnya. Apabila keempat elemen tersebut ternyata tersaji baik, maka investor akan berani menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor menanamkan modal di perusahaan, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

## **2. Harga saham**

Menurut Hartono, (2010:98) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal. Harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh

penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten). (Sunariyah, 2006:128).. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan suatu kesepakatan harga saham antara penjual dan pembeli saham di Bursa Efek.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Adapun analisis untuk mengetahui harga saham dapat melalui dua pendekatan yaitu:

1. Pendekatan fundamental

Berkenaan dengan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan ini sendiri berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, industri sejenis dan prospek perusahaan antara lain, laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan.

2. Pendekatan Teknis

Pendekatan ini berkaitan dengan eksternal perusahaan. Eksternal perusahaan seperti kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha. (Husnan, 2004:315)

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dari perusahaan (Bringham & Houston, 2010:146). Menurut Abdullah (2009:41) profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari hubungan dengan penjualan total aktiva

maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Sutrisno, 2001:217). Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Firmana, *et al* (2017) profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi.

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga merupakan salah satu indikator kinerja positif perusahaan.

Manfaat profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2008:197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **4. Likuiditas**

Menurut Fahmi (2006:174) rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2008:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Likuiditas perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka prospek perusahaan tersebut akan semakin baik. Sehingga dalam hal ini investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Menurut Kasmir (2008:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

## **5. Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2008:22) Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sudana (2011:143) struktur modal (*capitalization*

*structure*) berkaitan erat dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dari beberapa penjelasan di atas struktur modal merupakan gambaran bagaimana suatu perusahaan tersebut membiayai dengan menggunakan utang jangka panjang, modal sendiri, berupa harga saham yang dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Riyanto (2008:227) struktur modal dibagi menjadi dua komponen. Yaitu:

**a. Modal asing**

Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan merupakan hutang yang harus dibayar kembali.

Modal asing dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Hutang jangka pendek, yaitu modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun.
- 2) Utang jangka menengah, yaitu hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun.
- 3) Hutang jangka panjang, yaitu hutang yang jangka waktunya panjang yang biasanya lebih dari 10 tahun.

**b. Modal Sendiri**

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Modal sendiri dalam perusahaan yang berbentuk PT terdiri dari:

- 1) Modal saham, yaitu tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam PT
- 2) Cadangan, yaitu berupa keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan.
- 3) Laba Ditahan, yaitu keuntungan yang ditahan perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai deviden untuk tujuan tertentu.

## 6. Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Menurut Kasmir (2008:172) Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harjito & Martono (2003:56) rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut Basri & Gitosudarmo (2002:71) rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengukur sumber dana yang ada. Aktivitas dapat diukur dengan *Total Assets Turn Over* yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan memperoleh laba (Sartono, 2014).

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2008:173) yaitu:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan didalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Menurut Kasmir (2008) manfaat dari aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Bidang piutang.

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penghasilan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.

b. Bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah

ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio periode yang lalu.

c. Bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d. Bidang aktiva dan penjualan

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dan yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian sebelumnya**

No	Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Meythi, En, & Rusli (2011)	Independen: -likuiditas -Profitabilitas  Dependen: Harga saham	- likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Susilawati, (2012)	Independen: - Profitabilitas - Struktur Modal - Likuiditas  Dependen: Harga saham	- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham - Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Azianur & Abdurrahman, (2013)	Independen: - likuiditas - Profitabilitas - Aktivitas  Dependen: Harga saham	- likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Putra, Saryadi, & Hidayat, (2013)	Independen: -Profitabilitas -likuiditas -Aktivitas Dependen: -Harga Saham	- Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap harga saham. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. - Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**  
**(Lanjutan)**

No	Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
5	Eviandari, (2013)	Independen: -Profitabilitas -Struktur Modal -Aktivitas  Dependen: Harga Saham	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. - Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. - Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.
6	Ircham, Handayani, & Saifi (2014)	Independen: -Struktur Modal - Profitabilitas  Dependen: Harga saham	- Struktur Modal positif berpengaruh terhadap harga saham. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.
7	Tyas & Saputra (2016)	Independen: -Profitabilitas Dependen: Harga saham	- Profitabilitas tidak positif berpengaruh terhadap harga saham.
8	Asman, Ruliana, & Suroso (2016)	Independen: -likuiditas -Profitabilitas Dependen: Harga saham	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. - Profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham
9	Hasudungan, Dwiatmanto, & Zahroh, (2017)	Independen: -Struktur Modal -Profitabilitas  Dependen: Harga saham	- Struktur Modal negatif berpengaruh terhadap harga saham. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**  
**(Lanjutan)**

No	Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
10	Suwandani, Suhendro, & Wijayanti (2017)	Independen: -Profitabilitas  Dependen: Harga saham	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
11	Firmana, Hidayat, & Saifi (2017)	Independen: -Struktur Modal -Profitabilitas Dependen: Harga Saham	- Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
12	Putri (2017)	Independen -Profitabilitas  Dependen: Harga Saham	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.
13	Pratiwi & Topowijoyo (2018)	Independen: -Struktur Modal -Profitabilitas <i>Earning per Share, Return of Equity</i>  Dependen: Harga saham	- Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Sumber: berbagai sumber penelitian terdahulu 2018*

### C. Perumusan Hipotesis

#### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.

Profitabilitas merupakan penilaian untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196). Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka kemampuan perusahaan menghasilkan

laba juga tinggi. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa antara pihak internal perusahaan dan pihak luar (investor) terjadi asimetri informasi perusahaan, sehingga untuk menarik perhatian investor agar investor mau menanam saham di perusahaan tersebut, maka perusahaan harus menunjukkan memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar (investor). Bagi pihak luar (investor) adanya informasi tersebut sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Hubungannya dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja yang baik serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan akan dilihat investor sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kinerjanya baik.

Perusahaan yang kinerjanya baik yang dikelola oleh manajemen akan cenderung memberikan informasi kepada pihak investor untuk menunjukkan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pada periode itu. Informasi yang diberikan, diharapkan akan dinilai investor bahwa perusahaan tersebut kinerjanya baik, sehingga bagi investor baru akan membeli saham di perusahaan, sedangkan bagi investor yang lama akan tetap bertahan untuk tidak menjual sahamnya.

Penelitian dari Tyas & Saputra (2016), Firmana, *et al* (2017), Azianur & Abdurrahman (2013), Pratiwi & Topowijoyo (2018), Putri (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

### **H.1. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham.**

#### **b. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Likuiditas adalah penilaian untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2008:129). Likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya, maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya juga semakin tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977), menekankan pentingnya menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar, karena antara pihak internal perusahaan dengan pihak luar (investor) terjadi asimetri informasi, dimana pihak internal perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan dibanding dengan pihak luar. Bagi investor, informasi tersebut berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Hubungannya dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan memberikan informasi kinerjanya kepada investor agar investor merespon dengan keputusan investasi. Likuiditas akan dilihat investor sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas yang semakin tinggi berarti

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik, sehingga investor akan melihat bahwa perusahaan tersebut kinerjanya baik dan akan merespon dalam bentuk keputusan investasi, bagi investor baru akan membeli saham di perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor yang lama akan tetap bertahan untuk tidak menjual sahamnya.

Penelitian dari Asman, *et al* (2016) dan Azianur (2013) dimana dihasilkan bahwa Likuiditas yang dihitung melalui *Curent Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

## **H.2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

### **c. Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham.**

Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:22). Struktur modal merupakan alat ukur kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi struktur modal berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya rendah, karena modal yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang akan dilihat pihak luar sebagai risiko jika mereka melakukan investasi. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan informasi kinerja perusahaan untuk membantu pihak luar menentukan keputusan investasi, sedangkan antara pihak internal perusahaan dan pihak luar (investor) terjadi asimetri informasi, sehingga untuk menarik investor agar investor bersedia

menanam saham di perusahaan tersebut, perusahaan harus memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar (investor).

Hubungannya dengan teori sinyal, investor melihat rasio struktur modal sebagai ukuran kinerja perusahaan dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio struktur modal yang semakin tinggi, artinya perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri cukup tinggi, hal ini berarti perusahaan dalam menjalankan usahanya lebih bergantung pada hutang dibanding dengan modal sendiri.

Perusahaan yang terlalu bergantung dengan hutang dinilai investor sebagai sebuah risiko jika investor melakukan investasi. Penilaian investor tersebut berimbas pada keputusan investor untuk tidak melakukan investasi, sehingga saham di perusahaan tersebut tidak banyak yang dibeli dan akhirnya harga saham di perusahaan tersebut turun.

Penelitian dari Hasudungan, *et al* (2017) dan Firmana, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

### **H.3. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.**

#### **d. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham**

Aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan dalam investasi dan pemanfaatan sumber dayanya berupa aktivitya dalam rangka untuk meningkatkan operasinya khususnya penjualan (Sartono, 2014). Aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan mampu meningkatkan angka penjualan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Teori sinyal Ross (1977) menekankan perlunya menyebarkan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar, karena ada asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak luar (investor), bagaimanapun internal perusahaan lebih banyak mengetahui informasi kinerja perusahaan dibanding dengan pihak luar (investor), sehingga manajemen harus menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar agar pihak luar (investor) bisa mengambil keputusan investasi yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap penjualan saham perusahaan.

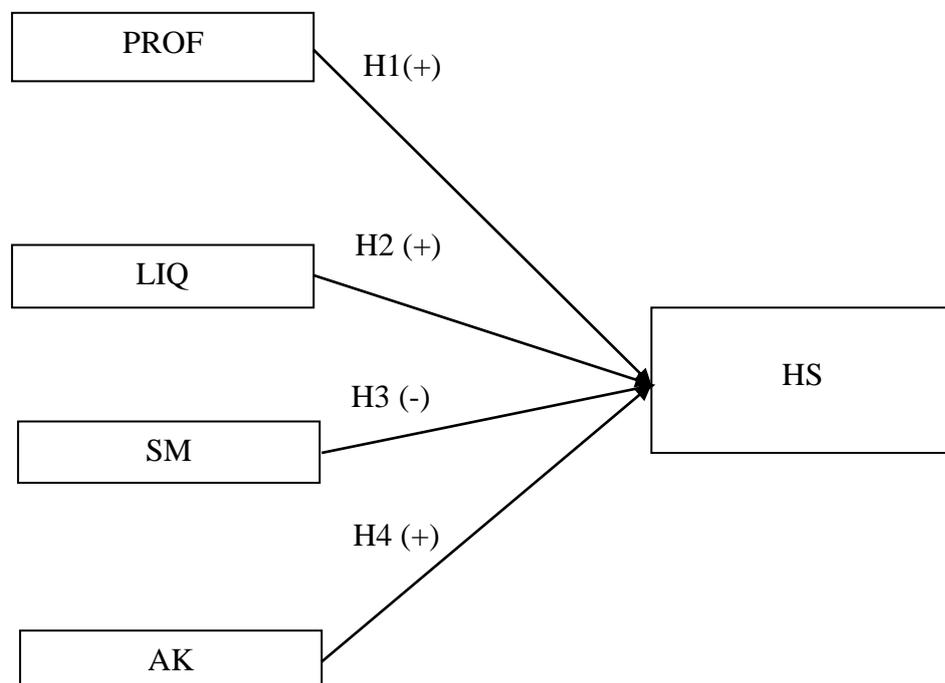
Investor melihat aktivitas sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aktiva-aktivanya untuk menghasilkan penjualan yang maksimal. Semakin tinggi aktivitas maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva.

Perusahaan yang kinerjanya baik yang dikelola oleh manajemen akan cenderung memberikan informasi kepada pihak investor, manajemen ingin menunjukkan sinyal bahwa perusahaan tersebut bagus dan kinerjanya baik pada periode itu. Informasi yang diberikan tersebut, diharapkan investor akan menilai baik perusahaan tersebut, sehingga bagi investor baru akan membeli saham di perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor yang lama akan tetap bertahan untuk tidak menjual sahamnya. Hal ini didukung oleh penelitian Eviandari (2013) dan Putra, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

#### H.4. Aktivitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### 9. Metode Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas terhadap Harga Saham, maka kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampling adalah yang memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu:

- a. Perusahaan *Property, Real estate And Building Construction* yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami *delisted* selama periode 2013-2017.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan merger selama periode 2013-2017.
- e. Perusahaan yang mencantumkan harga penutupan saham selama periode 2013-2017.

#### **B. Data Penelitian**

##### **a. Jenis dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-

perhitungan statistik untuk mengolah datanya (Prasetyo & Jannah, 2005:143).

Periode penelitian adalah selama 5 tahun dengan menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alasannya karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang masih relevan dengan kondisi saat ini, karena data yang digunakan tersebut masih terbilang baru dan tidak terlalu lampau.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dengan metode deskriptif kuantitatif maka akan digunakan rumus-rumus yang sesuai teori sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independennya terdiri dari lebih satu variabel.

#### **c. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

**Tabel 3.1**  
**Varabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
1	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008).	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Kasmir, 2008)	Rasio

**Tabel 3.1**  
**Varabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**  
**(Lanjutan)**

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
2	Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2008).	<i>Current Ratio</i> = Aset Lancar / Kewajiban Lancar (Kasmir, 2008)	Rasio
3	Struktur Modal	Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Riyanto, 2008)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$ (Riyanto, 2008)	Rasio
4	Aktivitas	Aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan dalam investasi dan pemanfaatan sumberdayanya berupa aktivitya dalam rangka untuk meningkatkan operasinya khususnya penjualan (Sartono, 2014)	<i>Total Asset Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ (Sartono, 2014)	Rasio
5	Harga Saham	harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal. (Hartono, 2010)	Melihat <i>closing price</i> saham. (Hartono, 2010)	Rasio

Sumber : berbagai artikel yang dikumpulkan 2018

### C. Alat Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varoan,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikais adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas disebabkan karena efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari:
  1. Nilai tolerance, dan
  2. Variance inflation faktor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variebal independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pengertian sederhananya setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regres terhadap variabel dependen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolonieritas adalah sebesar nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Pada penelitian ini dilakukan uji statistic untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Uji statistic yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* adalah:

- 1) Apabila sig. 2-tailed  $< \alpha = 0,05$  maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila sig. 2-tailed  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Solusi yang dapat dilakukan jika terjadi kasus heteroskedastitas adalah:

- 1) Menambahkan atau mengganti data sampel baru.

- 2) Melakukan transformasi variabel terhadap variabel respon ( $y$ ) dan variabel predictor ( $x$ ), seperti: transformasi In, akar kuadrat, dan *Box-Cox*.
- 3) Menggunakan metode estimasi yang lebih baik *advance*, seperti: *generalized least square* (GLS) dan *weighted least squares* (WLS).
- 4) Menggunakan model regresi linier berganda dengan residualnya mengikuti Autoregressive Conditionally Heteroscedastic orde 1, atau ARCH (1).

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang atau individu cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

### 3. Metode Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston & Copeland, 1995).

$$HS = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LIQ - \beta_3 SM + \beta_4 AK + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

PROF = Profitabilitas

LIQ = Likuiditas

SM = Struktur Modal

AK = Aktivitas

e = Error

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel

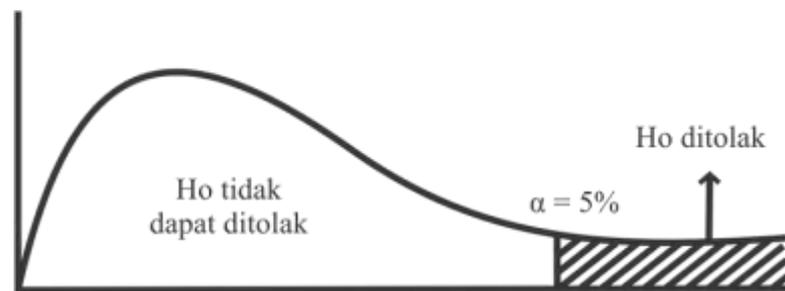
dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Penggunaan nilai *adjusted*  $R^2$  digunakan pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan dalam model. *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki seharusnya bernilai positif. Jika dalam pengujian empiris di dapati bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  adalah negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap nol. Jika  $R^2 = \text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$  sedangkan  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)$  atau  $(n-k)$ . jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:97).

#### **b. Uji Statistik F ( Uji Kelayakan Model)**

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antra hasil pengamatan tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (Ghozali, 2018:98). Menurut Suliyanto (2011), uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak, pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$  maka hal tersebut signifikan, modelnya *fit*, dan layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $p\text{ value} > \alpha = 0,05$  maka hal tersebut tidak signifikan, modelnya tidak *fit*, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.



**Gambar 3.1**  
**Penerimaan Hipotesis uji F**

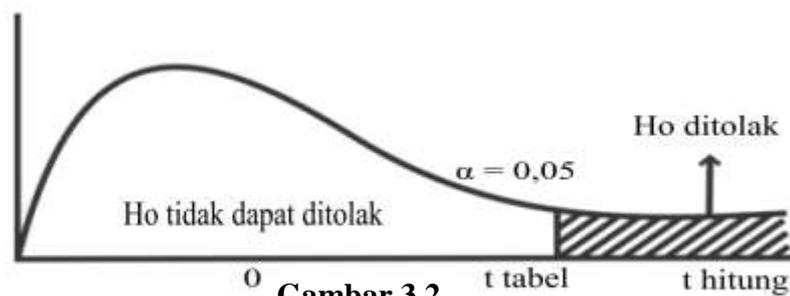
**c. Uji Statistik t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018 : 99). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  sebagai berikut: pengujian dilakukan dengan kriteria:

**1) Hipotesis positif**

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

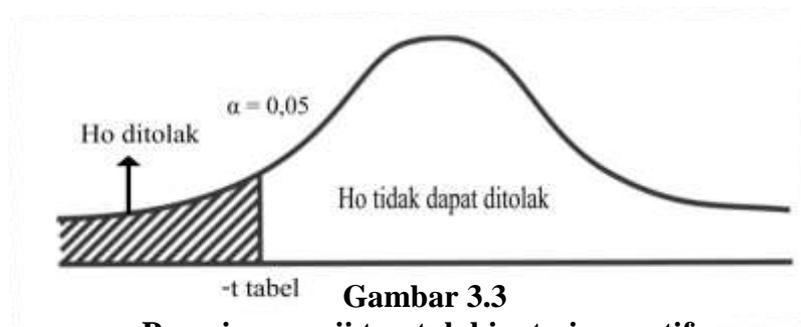
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
Penerimaan uji t untuk hipotesis positif

## 2) Hipotesis negatif

- a. Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  atau  $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.3**  
Penerimaan uji t untuk hipotesis negatif

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas terhadap harga saham pada Perusahaan *Property, Real estate*, dan Kontruksi Bangunan di Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh 16 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 56 % dan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji.

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti untuk hipotesis satu dan empat diterima, sedangkan untuk hipotesis tiga ditolak. Sementara untuk variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas sementara masih banyak rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *Property, Real estate*, dan Kontruksi bangunan.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang tidak hanya dari kinerja internal perusahaan, tetapi bisa meneliti harga saham dengan melihat dari faktor eksternal perusahaan, seperti inflasi (Masrin & Sumarni, 2016)
2. Penelitian selanjutnya bisa memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga hasil dapat tergeneralisasi.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sektor lain yang memiliki jumlah perusahaan lebih banyak, seperti perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asman, J., Ruliana, T., & Suroso, A. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2010-2015. *Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda* .
- Azianur, R., & Abdurrahman. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta* .
- Basri, & Gitosudarmo, I. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bringham, E., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1*. Jakarta: Salemba EMpat.
- Eviandari, E. (2013). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang* .
- Fahmi, I. (2006). *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Aditama.
- Firmana, A. I., Hidayat, R. R., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 45 No.1* .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hartono, J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasudungan, J., Dwiatmanto, & Zahroh. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pad Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 46* .
- Husnan, S., & Pudhiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.

- Ircham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham ( Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 11 no. 1 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya* .
- Isnugroho, E. (2004). Pengaruh Pajak terhadap Kebijakan Leverage Perusahaan. *Jurnal Kajian Bisnis* , 287-298.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Masrin, I., & Sumarni, R. (2016). Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi* , Volume II No. 4.
- Melinda, M. &. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan ekonomi, Volume 10 No. 2 hal. 2671-2684* .
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Pratiwi, K., & Topowijoyo. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 56* .
- Putra, A. C., Saryadi, & Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic* , 1-9.
- Putri, N. K. (2017). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning per Share terhadap Harga Saham. *administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia* .
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, & Spence. (1977). *Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences*. *The Journal of Finance*, 3, 777-792.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Suandewi, I. G. A. A. S., & Sudana, I. P. (2016). Rasio-Rasio Keuangan dan Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 756-780.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: University Press.
- Suliyanto. (2011). *EKonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. . Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susilawati, C. d. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Akuntansi. Volume 4* .
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak. Volume 18 No. 1* .
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Online Insan Akuntan. Volume 1* .
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Wiagustini, L. P. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.